



# Analysis of the Character Value of Caring for the Environment as Culture in SDN Kedungturi in Adiwiyata School

## Analisis Nilai Karakter Peduli Lingkungan Sebagai Budaya di SDN Kedungturi dalam Sekolah Adiwiyata

Safirah Islamiyah<sup>1\*</sup>, Enik Setiyawati<sup>2</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

### OPEN ACCESS

ISSN 2598-991X (online)

\*Correspondence:

Safirah Islamiyah  
safirahislamiyah17@gmail.com

Received: 10 Juni 2021

Accepted: 17 Juni 2021

Published: 22 Juni 2021

Citation:

Islamiyah S, Setiyawati E (2021)  
Analysis of the Character Value  
of Caring for the Environment as  
Culture in SDN Kedungturi in  
Adiwiyata School. IJEMD:  
Indonesian Journal of Education  
Methods Development.  
11:1.  
doi: 10.21070/ijemd.v11i.578

The objectives of this study to describe the character value and its barriers of environmental caring habit in SDN Kedungturi of Adiwiyata. Phenomenological qualitative method is applied, the background of study related to the common phenomenon such in researcher's surrounding. The primary data are chunks and behavior white documents and there are as supporting data. Applicable technique is triangulation which are observation, depth-interview and documentation. From the six indicators analysed, two levels of application are found the high and medium. Researcher has been determined students whose environmental ambassador label have got intensive habit and environmental knowledge from their teachers very well. As a result, those students become role model for their friends, so that the environment caring as character value in SDN Kedungturi able to work effectively.

**Keywords:** Adiwiyata, Environmental Caring

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai karakter peduli lingkungan sebagai budaya sekolah di SDN Kedungturi dalam sekolah adiwiyata. Dan untuk mendeskripsikan kendala dalam melakukan analisis nilai karakter peduli lingkungan sebagai budaya di SDN Kedungturi dalam sekolah adiwiyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, dimana latar belakang penelitian sesuai dengan fenomena yang ditangkap oleh peneliti pada lingkungan sekitar peneliti. Sumber data utama pada penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data penunjang seperti dokumen dan lain-lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan hasil bahwa pada keenam indikator yang dianalisis oleh peneliti mendapatkan hasil kepedulian yang tinggi dan sedang. Peneliti mengetahui bahwa siswa yang memiliki label duta lingkungan adalah mereka yang mendapatkan pembiasaan dan wawasan tentang lingkungan yang sangat baik dari guru kelas maupun guru pembina duta lingkungan. Siswa yang memiliki label duta lingkungan ini setiap harinya menjadi contoh untuk teman-teman yang lainnya. Dengan ini SDN kedungturi telah membudayakan karakter peduli lingkungan dan karakter tersebut dapat terlaksana dengan baik.

**Kata Kunci:** Peduli Lingkungan, Adiwiyata

## PENDAHULUAN

Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sehingga menjadi sebuah karakter peduli lingkungan. Sekolah yang telah mendapatkan predikat adiwiyata dianggap telah berhasil membentuk karakter peduli terhadap lingkungan. Hal ini diketahui dari beberapa penelitian terdahulu, diantaranya yang dilakukan Andar Abdi Saragih yang mengemukakan bahwa ada pengaruh yang positif dari program adiwiyata terhadap kognitif, afektif, dan psikomotorik lingkungan siswa. Silalahi, (2008) Penelitian dari Manurung memaparkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Adiwiyata yang di implementasikan di SDN Panggang 04 Jepara telah menumbuh kembangkan karakter peduli lingkungan dari warga sekolah SDN Panggang 04 Jepara hal ini dapat dilihat melalui kegiatan seperti menanam dan merawat tanaman, memilah dan membuang sampah, menghemat pemakaian air, listrik dan kertas. Mukminin, (2017) Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, yang diterbitkan melalui Jurnal Tabularasa PPs Unimed Vol. 6 No. 2 Desember 2009, ia menemukan bahwa pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan di sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dinilai efektif dalam menanamkan kepedulian terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Mukminin, (2017)

Seiring tumbuh kembangnya karakter, pembentukan karakter sendiri pada siswa harus di landasi dengan dasar-dasar pendidikan karakter, karena pendidikan karakter sendiri yaitu cara penanaman karakter melalui nilai-nilai yang terjadi pada lingkungan interaksi sosial di sekitar. Ada 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter dalam pembentukan siswa. Dengan adanya penanaman nilai karakter itu munculah budaya berkarakter dari siswa tersebut. Budaya berkarakter yang ada didalam sekolah menjadikan ciri khas khusus pada sekolah tersebut, terlebih lagi jika hampir seluruh siswa di dalam sekolah membudayakan semua dari 18 karakter tersebut. Fenomena yang ada dilapangan yang peneliti amati, di sekolah dasar di sidoarjo tepatnya di SDN Kedungturi ini juga menerapkan budaya berkarakter. Di sekolah ini juga telah membudayakan 18 karakter nilai budaya dan karakter, tetapi yang sudah dikembangkan oleh sekolah tersebut. Contohnya nilai karakter peduli lingkungan di sekolah ini yakni kegiatan Jum'at bersih, Semua siswa SDN Kedungturi diwajibkan membawa tepak makan dan botol minum untuk mengurangi sampah, tidak menyediakan banyak tempat sampah hanya ada 2 halte sampah, pengadaan jalur hijau (di depan kelas, halaman, dan di sekolah), membuang sampah di tempat sampah, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, mengadakan bank sampah, membiasakan mencuci tangan dan membiasakan menyiram saat di kamar mandi sebelum dan sesudah buang air kecil/besar. Semua telah terkonsep sedemikian rupa dan terkemas dengan baik di dalam pembelajaran maupun kegiatan di luar jam pembelajaran. Dengan adanya budaya karakter di dalam sekolah ini siswa menjadi lebih peduli dengan lingkungan sekitarnya.

Dengan observasi awal peneliti, SDN Kedungturi memiliki budaya yang cukup menarik untuk di teliti nantinya

dan mungkin akan dapat berkembang berkelanjutan sejalan dengan selesainya penelitian ini. Dengan berkembangnya nilai berkarakter yang dimiliki siswa di SDN Kedungturi yaitu adalah adanya karakter peduli lingkungan. Peneliti mengobservasi bahwa di SDN Kedungturi ada kegiatan yang tidak ada di sekolah lainnya, yaitu adanya kegiatan pasukan semut dan terbentuknya duta lingkungan. Duta lingkungan ini terbentuk karena di sekolah tersebut mendapatkan predikat sekolah adiwiyata. Adanya program adiwiyata dari pemerintah tersebut kepala sekolah, guru dan staf membuat suatu kegiatan yang mendukung terciptanya sekolah adiwiyata yang baik. Mulai itulah terbentuknya duta lingkungan. Duta lingkungan ini juga mempunyai tugas dan peranan penting dalam sekolah ini, yaitu mereka harus menjadi suri tauladan bagi teman-temannya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Duta lingkungan juga tidak hanya memberi arahan tetapi juga terjun langsung ke lapangan untuk mencontohkannya. Duta lingkungan di sekolah ini berada pada kelas 4-6, kriteria untuk masuk menjadi anggota duta lingkungan juga tidak asal, melainkan ada pemilihan oleh pembina duta lingkungan dan guru kelas. Untuk kriteria yang masuk dalam kategori duta lingkungan adalah siswa yang cakap dan percaya diri. Program duta lingkungan ini juga mempunyai pembina yang siap membekali siswa dengan segudang pengetahuan tentang peduli lingkungan tersebut.

Dengan tujuan tersebut peneliti ingin menganalisis lebih lanjut tentang nilai karakter peduli lingkungan sebagai budaya di SDN Kedungturi dalam sekolah adiwiyata. Karena dari sekolah ini karakter peduli lingkungan di sekolah terlihat dari kegiatan belajar mengajar, hingga sarana dan prasaran yang dimiliki oleh SDN kedungturi terhadap siswanya. Dari data sementara, peneliti melihat berbagai karakter yang telah dimiliki SDN Kedungturi. Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk menjadikan SDN Kedungturi sebagai objek penelitian yang berjudul "Analisis nilai karakter peduli lingkungan sebagai budaya sekolah dalam sekolah adiwiyata".

## TINJAUAN PUSTAKA

### Definisi Nilai Karakter

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku masyarakat. Berkarakter yang baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap bertanggung jawab setiap sebab dan akibat apapun yang dibuat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, perkataan, sikap dan perbuatan. Dari perilaku tersebut karakter dapat diketahui bahwa perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam berperilaku. Jack corley dan thomas Philip mengemukakan pendapatnya bahwa karakter adalah sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, yaitu maksud dari karakter ini adalah nilai yang unik baik yang terdapat pada diri, maupun sikap. Samani & Hariyanto, (2011)

### Definisi Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap dan tindakan yang selalu mengupayakan mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Mukminin, (2017) Menurut kementerian pendidikan nasional badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum 2010, adapun indikator peduli lingkungan untuk siswa kelas 1-3 yaitu buang air kecil dan besar di WC, membuang sampah ditempatnya, membersihkan halaman sekolah, tidak memetik bunga di taman, dan menjaga kebersihan rumah. Sedangkan untuk kelas 4-6 membersihkan WC, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas dengan tanaman, ikut memelihara taman di halaman sekolah.

### Definisi Budaya Sekolah

Pidarta berpendapat bahwa Budaya adalah segala hasil pikiran perasaan dan kemauan dari karya manusia secara individu atau kelompok dalam meningkatkan hidup manusia, secara singkat adalah cara hidup yang telah dikembangkan oleh masyarakat, dengan ini bisa dikatakan suatu budaya adalah bentuk kebiasaan dari masyarakat yang dahulu dan sampai sekarang masih diterapkan. Menurut L. Dyson dan thomas santosa budaya mencakup segala ciptaan dengan perilaku manusia, baik yang indah maupun yang tidak, baik yang serba beradab maupun yang tidak. Dyson, (1999) Menurut kroeber dan klukhon kebudayaan adalah pola tingkah laku pikiran perasaan dan reaksi yang dapat diperoleh dan terutama diturunkan oleh simbol yang menyusun pencapaian secara tersendiri dari kelompok manusia termasuk didalamnya perwujudan dari benda-benda materi, pusat esensi. Kebudayaan terdiri atas cita-cita atau paham dan terutama keterkaitan terhadap nilai-nilai yang ada di masyarakat. Munandar, (1992)

### Definisi Sekolah Adiwiyata

Sekolah Adiwiyata sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup, dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negative.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah siswa duta lingkungan SDN Kedungturi. Sumber data pada penelitian ini

terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu data hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas dan pembina lingkungan. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini adalah data dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat tinjauan karakter siswa dari beberapa indikator yang sudah ada. Berikut adalah uraian bentuk nilai karakter peduli lingkungan sebagai budaya di SDN Kedungturi dalam sekolah adiwiyata:

### Membersihkan WC

Berdasarkan hasil penelitian siswa selalu mematikan kran setelah buang air, siswa tidak memasukkan benda kedalam kloset, dan siswa tidak mencoret coret dinding kamar mandi. Dengan ini peneliti mengetahui bahwa guru selalu menghimbau dan mengawasi siswa tersebut agar selalu melakukannya setiap kali ia akan ke kamar mandi dengan cara selalu mengingatkan agar tidak membawa alat tulis setiap ke kamar mandi dan juga menghimbau untuk siram sebelum buang air kecil atau besar dan siram lagi setelah buang air kecil atau besar. Dengan sendirinya siswa mengingat dan melakukannya setiap ia akan ke kamar mandi. Semua sudah menjadi kebiasaan siswa di SDN Kedungturi dalam melakukannya karena pendidikan karakter ini sudah di mulai saat ia memasuki sekolah dasar tersebut.

### Membersihkan Tempat Sampah

Dari hasil penelitian ini peneliti mengetahui indikator membersihkan tempat sampah siswa telah melakukannya dengan baik. Siswa dapat membuang sampah pada tempatnya dan siswa bertanggung jawab piket sesuai jadwal yang telah ditentukan. Di SDN Kedungturi ini telah membudayakan perilaku membuang sampah pada tempatnya. Tempat sampah yang ada pun dibagi menjadi dua yaitu sampah anorganik dan sampah organik. Dengan hal kecil yang sedemikian rupa diperhatikan dan dipertimbangkan untuk membentuk karakter masing-masing siswa, terlebih lagi karakter peduli lingkungan ini sudah di integrasikan dalam mata pelajaran yang ada.

### Membersihkan Lingkungan Sekolah

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi siswa di SDN kedungturi telah melakukan indikator terkait membersihkan lingkungan sekolah. Dengan sub indikator yaitu siswa tidak membuang sampah makanan dan minuman di lingkungan kelas dan siswa tidak meludah sembarangan. Peneliti mengetahui bahwa sub indikator tersebut telah dilaksanakan dengan baik di sekolah ini. Terlihat dari lingkungan sekolah yang asri dan nyaman siswa tidak ada yang yang membuang sampah ataupun meludah sembarangan. Setiap hari jumat peneliti mengetahui bahwa di sekolah ini melakukan kegiatan jumat bersih yaitu kegiatan yang mengharuskan siswanya untuk bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah maupun kelas sebelum memulai pembelajaran. Tentu semua guru dan warga sekolah juga ikut andil dalam kegiatan ini karena guru merupakan

contoh teladan yang baik bagi siswa-siswanya. Di sekolah ini dapat diketahui bahwa tanggung jawab masing-masing siswa begitu tinggi untuk membersihkan lingkungan yang kotor.

### Memperindah Kelas dan Sekolah dengan Taman

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi siswa di SDN Kedungturi telah melakukan indikator terkait memperindah kelas dan sekolah dengan taman. Sub indikator yang diamati peneliti yaitu siswa tidak menginjak di area taman dan siswa tidak merusak taman di depan kelas (pohon, bunga, rumput). Sampai indikator ke empat ini pun siswa melakukan dengan sangat baik. siswa paham sekali akan keindahan taman dan kegunaannya untuk tidak merusaknya. Jelas dengan adanya Visi, misi dan tujuan di sekolah ini juga sudah terinternalisasi (tahu dan paham) oleh semua warga sekolah. Visi, misi dan tujuan sekolah sering sekali di sosialisasikan kepada warga sekolah, tujuannya agar siswa lebih mengetahui dan memahami akan tujuan dari visi, misi dan tujuan sekolah tersebut. Apalagi dengan adanya duta lingkungan di kalangan siswa, sekolah ini memang berhasil membentuk sesuai pemahaman sekolah Adiwiyata yang sebenarnya.

### Ikut Memelihara Taman di Halaman

Berdasarkan hasil penelitian siswa telah melakukan indikator ikut memelihara taman di halaman sekolah dengan sub indikator siswa ikut menyiram tanaman yang layu secara berkala di taman sekolah dan siswa dapat membersihkan sampah yang ada di taman. Hal ini benar adanya, peneliti telah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait perilaku siswa tersebut. Hal ini menunjukkan rasa memiliki terhadap lingkungan sangat tinggi. Setiap pagi siswa tidak lupa untuk menyiram dan membersihkan daun-daun yang jatuh di sekitar taman tersebut. Siswa pada kelas satu juga di minta membawa tanaman minimal satu untuk dijadikan pembelajaran bagaimana siswa merawat dan memelihara tanaman tersebut agar tidak layu. Dalam hal ini lingkungan pun bisa dijadikan pembelajaran untuk mengetahui karakter siswa.

### Ikut Menjaga Kebersihan Lingkungan

Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai indikator ikut menjaga kebersihan lingkungan ini masih ada beberapa siswa yang rasa kepeduliannya ditingkat sedang yaitu pada indikator siswa tidak mencoret-coret meja dan kursi dengan alat tulis apapun. Ada tiga orang yang mempunyai rasa kepedulian yang sedang bukan karena mereka tidak peduli melainkan mereka kurang disiplin diri. Mereka tahu bahwa mencoret-coret bangku itu salah tapi tetap saja dilakukan. Tetapi guru juga mengambil tindakan yang adil dalam menghadapi masalah ini. Siswa yang mengotori akan dikenakan hukuman atau hukuman yaitu dengan cara membersihkannya tetapi tetap tidak merusak bangku tersebut. Karena kedisiplinan merupakan salah satu kunci kesuksesan. Jika siswa tidak bisa mendisiplinkan diri sendiri maka itu akan sangat berpengaruh pada karakternya.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa telah melakukan keenam indikator nilai karakter peduli lingkungan dengan baik. Siswa telah menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah dengan sangat baik hal ini yang menjadikan SDN Kedungturi dapat diakui sebagai sekolah adiwiyata. Tidak hanya siswa guru pun ikut andil dalam program adiwiyata tersebut dengan membuat suatu kegiatan yaitu pasukan semut dan organisasi duta lingkungan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan telah menjadi budaya dalam sekolah tersebut.

## REFERENCES

- E. Silalahi, S. Syarifuddin, M. Sudiby, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Pengetahuan Tentang Lingkungan Pada Siswa Tingkat Smp/Mts N Dan Sma/Man Adiwiyata Di Kota Labuhanbatu, Jurnal Pendidikan Biologi, Vol 5, No 3, 2016
- A. Mukminin, Strategi pembentukan karakter peduli Lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri, Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam), Vol 19 No. 2, 2014.
- M. Samani, H. Hariyanto, Konsep Dan Model Pendidikan Karakter, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- L., Dyson, Ilmu Budaya Dasar Surabaya : CV. Citra Media, Karya Anak Bangsa, 1999.
- M. M. Soelacman, Ilmu Budaya: Dasar Suatu Pengantar, Bandung: Eresco, 1992.

**Conflict of Interest Statement:** The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

*Copyright © 2021 Safirah Islamiyah, Enik Setiyawati. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.*